

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan skor keharmonisan keluarga antara kelompok yang diberikan pelatihan manajemen konflik dengan kelompok yang tidak diberikan pelatihan. Kelompok yang diberikan pelatihan manajemen konflik memiliki skor keharmonisan keluarga yang lebih tinggi ( $\bar{x} = 64,25$ ) dibanding kelompok yang tidak diberikan pelatihan ( $\bar{x} = 61,75$ ). Gaya manajemen konflik pada kelompok eksperimen juga mengalami perubahan sebelum dan sesudah pelatihan dari gaya manajemen konflik kategori destruktif menjadi gaya manajemen konflik kategori konstruktif. Sementara pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan pada gaya manajemen konflik sebelum dan sesudah pelatihan.
2. Terdapat perbedaan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri kelompok eksperimen antara sebelum ( $\bar{x} = 59,75$ ), sesudah diberikan pelatihan manajemen konflik ( $\bar{x} = 64,25$ ), dan saat tindak lanjut ( $\bar{x} = 65,25$ ). Rata-rata skor keharmonisan keluarga pasangan suami istri kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Gaya manajemen konflik pasangan suami istri kelompok eksperimen juga mengalami perubahan saat sebelum pelatihan termasuk kategori destruktif, setelah

pelatihan sebagian dari pasangan berubah ke konstruktif, dan konstruktif kombinasi destruktif saat tindak lanjut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Kepada Subjek Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi pasangan untuk selalu menggunakan manajemen konflik konstruktif (kolaborasi dan kompromi) dalam usaha peningkatan keharmonisan keluarga.

### 2. Kepada Kalangan Profesional

Pelatihan manajemen konflik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan keharmonisan keluarga.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk pengembangan manajemen konflik pasangan suami istri selanjutnya dengan memerhatikan keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah belum termuatnya rincian dengan lebih detail mengenai langkah penerapan manajemen konflik kolaborasi dan kompromi.
- b. Penelitian sejenis sebaiknya juga dilakukan pada daerah lain yang berbeda dari segi budaya dan kebiasaan dengan yang peneliti lakukan, karena penelitian dengan lokasi yang berbeda belum tentu akan memperoleh hasil yang sama.